

leisure TORAJA

guide to travel and lifestyle

/ke'te kesu
/londa
/bori'
/kambira

kuliner :
/pa' piong

tips - tips
berkunjung ke Toraja

issue#1
mei 2012
BURN

Toraja ???



need help ?



NOTES REDAKSI

Jangan sebut diri anda "petualang sejati" jika belum menginjakkan kaki di Toraja. Terletak kurang lebih 350km arah utara kota Makassar, Toraja memiliki sejuta pesona yang dijamin akan menarik perhatian anda. Selain pemandangan alamnya yang indah, Toraja juga terkenal dengan kebudayaannya yang unik. Acara adat Rambu solo' dan kuburan-kuburan unik, hanya merupakan sebagian kecil dari kebudayaan dan pesona yang anda dapat nikmati di Toraja.

Kurang lengkapnya informasi mengenai keindahan tanah inilah yang melatarbelakangi kami untuk mencoba berbagi informasi mengenai Toraja melalui majalah ini. Diharapkan dengan adanya majalah ini, masyarakat Indonesia bisa mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana Toraja itu, dan apa saja yang ada di sana.

Nama Leisure Toraja sendiri bersal dari kata "Leisure" yang artinya bersantai atau rehat sejenak. Yah, kawasan yang berada di daerah pegunungan yang sejuk dan memiliki pemandangan indah ini merupakan tempat yang pas jika anda ingin terlepas dari hiruk pikuk keramaian kota, bersantai, dan menenangkan pikiran.

Dalam edisi pertama ini, kami akan membahas Ke'te Kesu, yang merupakan tempat kerajinan Tongkonan tua, Kambira, yaitu kuburan bayi yang di letakkan di atas pohon, Bori', yang merupakan kuburan batu, Pa'Piong, yang merupakan makanan khas Toraja, hingga tips-tips berkunjung ke Toraja. Dalam edisi awal pengenalan kami ini, kami mencoba ingin menyampaikan bahwa Toraja itu unik dan menyimpan sejuta pesona.

Dari kami segenap redaksi majalah Leisure Toraja mengucapkan, Selamat datang di Toraja

Redaksi



content



ke'te kesu

/4-17



bori' kalimbuang

/18-29



londa

/30-43



kuburan
bayi kambira

/44-47



pa' plong

/48-53



tips
berkunjung ke toraja

/54



coverstory

noya & mei, wisatawan asal swiss.
photographer : Zulkifli Sukarta
Location : parkiran ke' te kesu.

ToRAJA

editor in chief
Bayu Amde Winata
managing editor & art director
Zulkifli Sukarta
editor
Heru Raya Kandari
designer
Zulkifli Sukarta
photografer
Harrie Boroh
Anky Patanduk
Zulkifli Sukarta
Bayu Amde Winata
marketing manager
gerarda
Harrie Boroh
webmaster
Angga Alpacino Tandikarrang

you need us ?
leisuretoraja.magz@gmail.com

Ke'te' Kesu'

text & photo by bayu amde winata

Ke'te' Kesu' terletak di kampung Bonoran, Kelurahan Tikunna Malenong, Kecamatan Sanggalangi, Toraja Utara, Sulawesi Selatan, Indonesia. Berada sekitar empat kilometer sebelah selatan kota Rantepao atau 14 kilometer sebelah utara Makale. Kete Kesu adalah sebuah area di mana beberapa tongkonan berdiri berjajar, dilengkapi dengan lumbung padi (alang sura), area upacara pemakaman (rante), dan tempat pertemuan adat.





Tak terasa, sudah 5 jam saya berada di dalam bus. Perjalanan kali ini, saya menuju Ke Toraja, daerah yang berada di Utara Sulawesi Selatan. Kota yang di kenal dengan kopi nya . Dalam perjalanan menuju Toraja, saya melewati jalan Lintas Makassar – Toraja dan selama perjalanan ini, saya di suguhi pemandangan yang indah. Landskap yang pelan pelan berubah dari pantai menuju pegunungan. Dari barisan awan dan biru nya laut. Menjadi lembah hijau dan barisan pegunungan. Sungguh memberikan nuansa yang berbeda.

3 jam lagi. Tiba lah saya di Toraja, Kota ini sekarang sudah menjadi dua kabupaten yaitu Toraja dan Toraja Utara. Dengan masing masing ibu kota nya Makale dan Rante Pao. Tujuan saya adalah Kota Rante Pao.

Setelah turun di pasar Rante Pao, segera saya berjalan mencari penginapan. Dan beristirahat untuk ke esokan hari nya menuju tempat tempat yang ada di kawasan ini.

Keesokan hari nya, dengan menyewa motor, saya pergi ke tempat yang di kenal dengan nama Ke'te' Kesu. Ke'te' Kesu' ini terletak di kampung Bonoran, Kelurahan Tikunna Malenong, Kecamatan Sanggalangi, Toraja Utara, Sulawesi Selatan, Indonesia. Berada sekitar empat kilometer sebelah selatan kota Rantepao atau empat belas kilometer sebelah utara Makale. Kete Kesu adalah sebuah area di mana beberapa tongkonan berdiri berjajar, dilengkapi dengan lumbung padi (alang sura), area upacara pemakaman (rante), dan tempat pertemuan adat.



Di Ke'te' Kesu' ini, terdapat Tongkonan yang sudah berumur 400 Tahun,. Tongkonan ini merupakan peninggalan Puang Ri Kesu'. Tongkonan ini, berfungsi sebagai tempat musyawarah, mengolah dan menetapkan aturan adat baik itu aluk maupun pamali yang di gunakan sebagai aturan hidup di Masyarat Kesu'.

Atap di tongkonan ini, sudah di tumbuhi dengan tumbuhan dan ornament ornament yang ada di tongkonan sudah tidak terlalu jelas karena sudah lapuk di makan usia. Namun masih berdiri dengan kokoh. Tongkonan ini, di hiasi dengan tengkorak kerbau yang menunjukkan status mereka. Semakin banyak tengkorak maka status mereka di masyarakat tinggi. Selain terdapat Tongkonan, di kawasan ini juga terdapat lumbung lumbung padi. Lumbung padi ini sebagian ada yang berumur sama dengan tongkonan ini, dan sebagian juga ada yang baru.



photoguide

Setelah puas melihat tongkonan dan lumbung padi yang berada di kawasan ini. Saya berjalan ke belakang dari kawasan ini di belakang dari kawasan ini, saya melihat kuburan para bangsawan Toraja. Di sini, saya menemukan kubur batu yang berukuran besar. Kubur Batu setinggi gedung 3 lantai. Kubur ini, merupakan kuburan buatan. Jika pada zaman dahulu para bangsawan di kuburkan di kubur batu yang berada di tebing tebing batu yang banyak berada di kawasan ini, pada masa sekarang ini, ada yang berinisiatif membuat kubur batu seperti rumah. Prinsip nya sama hanya berbeda "bungkus" nya saja.





Selain melihat kuburan batu. Di sini, saya juga bisa melihat peti mati dan kerangka para bangsawan toraja yang di kuburkan di kawasan ini. Selain tengkorak, Tau Tau yang merupakan patung yang di pahat mirip dengan bangsawan yang meninggal juga bisa kita lihat di kawasan ini. Karena sudah tua nya peti mati yang ada, sebagian besar peti mati ini lapuk dimakan usia dan kita dapat melihat tengkorak tengkorak para bangsawan yang di kubur di kawasan ini. Sungguh merupakan wisata kebudayaan yang menarik.







Selain tongkonan dan kubur batu. Di sini, saya juga melihat para perajin kerajinan khas Toraja. Di sini, terdapat para seniman ukir . Dengan ukiran ukiran khas toraja. Tedong (kerbau), matahari, dan ayam jago. Morif pahatan pahatan yang banyak di kawasan ini. Di dominasi dengan warna merah, dan hitam. Warna yang merupakan warna khas Toraja. Jika ingin mencari ukiran, perlengkapan dapur seperti talenan, tatakan gelas, ukiran kayu dan lain sebagai nya. Kawasan ini merupakan kawasan yang layak di kunjungi, Dengan harga yang terjangkau dari Rp 25.000 sampai dengan Rp150.000,- kita bisa membawa buah tangan dari Toraja.



Karena saya berada di kawasan ini sampai sore hari, maka saya dapat melihat kegiatan mengukir yang dilakukan oleh para pengrajin ini. Biasanya kegiatan ini dimulai pada pukul 02.00 WITA sampai selesai, kita dapat menyaksikan para perajin ini mengukir di kayu, mengecat miniature tongkonan dengan warna warna khas toraja. Sungguh merupakan suguhan yang sangat menarik.





Tak terasa, sudah dua jam saya di kawasan ini, sungguh merupakan pengalaman yang menarik. Saat nya saya meninggalkan kawasan Ke'te' Kesu' ini, dan melanjutkan perjalanan menuju objek wisata yang menarik di sini.



notes

1. Jika ingin ke Toraja, dari Makassar. Menggunakan bus. Banyak terdapat operator bus menuju kawasan ini, Bintang Prima, Litta adalah beberapa operator yang melayani perjalanan dari Makassar Toraja. Dengan harga tiket dari Rp 80.000,- sampai dengan Rp 150.000, kita bisa menuju Toraja.
2. Jika ingin mendapatkan informasi mengenai ketersediaan tiket bus. Kita bisa menelepon agen-agen yang ada. Dan mereka akan dengan sigapnya memberikan informasi.
3. Banyak terdapat hotel, dan guest house di kawasan ini. Dengan harga Rp 100.000 sampai dengan Rp 220.000 per malam.
4. Di Ke'te' Kesu' ini, kita bisa mendapatkan kerajinan dari asbak rokok, talenan, tatakan gelas, lukisan kayu simbol simbol toraja yang di ukir bahkan miniature tongkonan. Dengan harga Rp 25.000 sampai dengan Rp 150.000 kita bisa membawa pulang oleh-oleh khas ini.
5. Harga tiket masuk di Ke'te' Kesu' Rp 10.000,-
6. Jika kita menginap di Rante Pao, kita bisa mencari motor yang di sewakan Rp 100.000 per hari. Dan ini merupakan pilihan yang sangat menarik.
7. Membutuhkan waktu sekitar 8 jam dari Makassar menuju Toraja dan selama perjalanan ini kita akan di suguhi pemandangan indah. Di mulai dari Tebing-tebing batu di Kab. Maros, Pantai di Kab Baru, hingga gunung dan lembah di Kabupaten Enrekang. Dan jika cuaca cerah. Maka kita dapat melihat Gunung Nona.

Bori' Kalimbuang

text by heru raya kandari

photo by harrie boroh

Kurang lengkap rasanya jika berlibur ke Toraja tanpa mengunjungi Bori' Kalimbuang. Terletak sekitar 5 km sebelah utara kota Rantepao di kecamatan Sesean, Bori' kalimbuang memiliki daya tarik tersendiri bagi para wisatawan.

Kumpulan batu-batu megalitik berbentuk menhir yang besar dan memiliki tinggi yang bervariasi seakan menjadi sapaan "selamat datang" kala memasuki tempat ini.

















Batu megalitik ini dalam bahasa setempat disebut "simbuang batu" yang berarti batu tarik atau batu yang ditarik.

Setiap batu yang didirikan di lokasi ini ditujukan sebagai penghormatan kepada para pemuka adat, maupun keluarga bangsawan yang sudah meninggal.

Menhir ini hanya didirikan pada saat melaksanakan upacara tingkat "sapurandanan" atau jumlah kerbau yang dikurbankan minimal 24 ekor.





Selain batu megalitik kita juga melihat kuburan batu, dan kuburan bayi di atas pohon tarra. Walaupun upacara penguburan bayi di atas pohon ini sudah tidak dilakukan lagi oleh masyarakat Tana Toraja dalam beberapa puluh tahun terakhir, pohon tempat mengubur jenazah bayi tersebut masih ada dan masih sering dikunjungi oleh wisatawan yang datang ke Toraja.



Notes

1. Anda bisa kesana dengan menggunakan motor rental atau dengan menggunakan angkot rute Rantepao - Bori. Hamparan sawah yang luas dan indah akan memanjakan mata anda sepanjang perjalanan menuju ke sana.
2. Harga tiket masuk ke Objek wisata Bori' Kalimbuang untuk wisatawan domestik Rp.5000,- dan untuk wisatawan mancanegara Rp.10.000,-







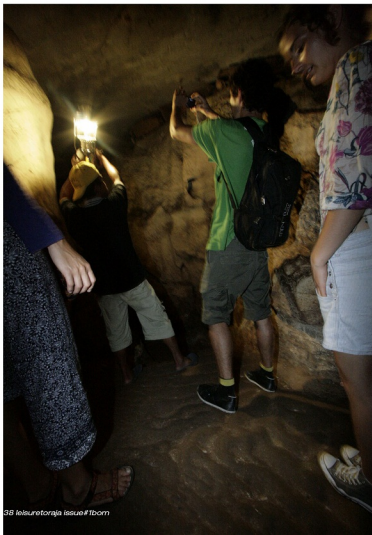






















LONDA

text & photo by zulkifli sukarta

Goa Londa adalah kuburan pada sisi batu karang terjal , salah satu sisi dari kuburan itu berada di ketinggian dari bukit mempunyai gua yang dalam dimana peti-peti mayat di atur dan di kelompokkan berdasarkan garis keluarga.

Disisi lain, dari puluhan tau-tau berdiri duduk dan ada juga berdiri penuh wibawah.

Londa memiliki dua gua yang dapat dimasuki oleh pengunjung, dua gua ini saling berhubungan, tetapi pengunjung harus setengah merayap. Panjang gua ini sekitar 1.000 meter.

Gua Londa memiliki kisah romantik Romeo-Juliet versi Toraja. Dikisahkan, ada sepasang kekasih yang dilarang berhubungan lebih lanjut dan kemudian bunuh diri, tulang belulang sepasang kekasih ini diletakkan berdekatan.

Di atas pintu masuk goa terdapat patung-patung orang yang jenazahnya diletakkan di dalam goa. Patung-patung itu disebut tau-tau dalam bahasa Toraja. Tau-tau adalah patung miniatur dari jenazah yang dikuburkan di dalam gua. Hanya kalangan yang memiliki strata sosial tinggi yang dibuat patung miniaturnya. Tau-tau yang berusia puluhan bahkan ratusan tahun ini rawan pencurian mengingat harganya tinggi karena nilai seni dan budayanya.

Dalam waktu tertentu, masyarakat Toraja datang ke Goa Londa untuk ziarah ke makam para leluhur mereka. Ketika berada di dalam goa, mereka tak hanya berdoa, melainkan juga mempersembahkan sesaji, seperti sirih, pinang, serta aneka bunga. Seringkali, mereka membawa sesaji yang diyakini sebagai kesukaan dari sang mendiang, seperti rokok, sepiring makanan, serta sebotol air putih.

Notes :

1. Untuk menuju tempat ini bisa dari kota Makale dan Rantepao, untuk yang menggunakan angkot, bisa turun di desa alang - alang dan berjalan kaki menuju londa +/- 2 km, bisa juga menyewa motor dari kota Rantepao dan Makale.
2. Pengunjung dipungut tiket masuk Rp 5.000,- Kita dapat menyewa lampu petromaks bersama dengan pemandu lokal yang siap menemani dan memberikan penjelasan dengan membayar Rp 20.000,- Para pemandu ini biasanya masih mempunyai hubungan keluarga dengan jazad orang-orang yang diletakkan di dalam gua, sehingga mereka dapat menjelaskan kisah-kisah yang terkait dengan jenazah di tempat itu.
3. Di Ke'te' Kesu' Ini, kita bisa mendapatkan kerajinan dari asbak rokok,talenan,tatakan gelas,lukisan kayu simbol simbol toraja yang di ukir bahkan miniature tongkonan. Dengan harga Rp 25.000 sampai dengan Rp 150.000 kita bisa membawa pulang oleh oleh khas ini.





Kubur Bayi Kambira

text & photo by bayu amde winata

Kuburan bayi yang di dalam bahasa Toraja nya di sebut dengan 'passiliran' di Kambira adalah obyek wisata yang menarik untuk dikunjungi. Di sini, bayi yang meninggal sebelum giginya tumbuh dikuburkan di dalam sebuah lubang yang dibuat di pohon Tarra'. Bayi yang belum tumbuh gigi ini dianggap masih suci. Pohon Tarra' dipilih sebagai tempat menguburkan bayi, karena pohon ini memiliki banyak getah, yang dianggap sebagai pengganti air susu ibu/ASI. Dengan menguburkan bayi di pohon Tarra', orang Toraja menganggap bahwa bayi ini seperti dikembalikan ke rahim ibunya. Mereka berharap, pengembalian bayi ini ke rahim ibunya akan menyelamatkan bayi-bayi yang lahir kemudian.

photoguide

Pohon Tarra' ini memiliki diameter cukup besar, sekitar 100 cm. Dan memiliki tinggi sekitar 15 meter, Sebelum di kuburkan, terlebih dahulu di buat lubang di pohon ini, Lubang ini di buat dengan di pahat, dan memiliki ukuran sesuai dengan ukuran bayi yang akan di kuburkan tersebut. Setelah lubang yang dibuat pada pohon untuk menguburkan bayi selesai, selanjutnya ditutup dengan ijuk dari pohon enau. Pohon enau ini banyak terdapat di sekitar pohon Tara , Pemakaman seperti ini dilakukan oleh orang Toraja pengikut Aluk Todolo (kepercayaan kepada leluhur). Upacara penguburan dilaksanakan secara sederhana. Bayi yang dikuburkan tidak dibungkus kain kafan, sehingga benar-benar seperti bayi yang masih berada di dalam rahim ibu nya. Menurut kepercayaan masyarakat. Kuburan ini, akan menutup sendiri setelah 20 tahun. Sehingga pohon Tarra' ini tidak akan penuh sesak dengan kuburan bayi.



A large, textured tree trunk is the central focus. A dark, woven basket hangs from a branch on the left side. Several small, white, star-shaped flowers are attached to the bark on the right side. The background shows green foliage and sunlight filtering through the leaves.

Notes:

1. Untuk mencapai Kambira, bisa menggunakan ojek, menyewa motor, dan bahkan menggunakan mobil. Bisa dari Makale, dan Rante Pao.

2. Harga tiket pemeliharaan tempat ini Rp 10.000,-

3. Kita bisa membeli kerajinan khas toraja di tempat ini, ada tempat penjualan souvenir di kawasan ini. Dan harga yang ditawarkan tidak mahal, dari Rp 30.000 sampai Rp 70.000,-

culinary





culinary





culinary

Pa' Piong Duku' Bai

text by heru raya kandari
photo by anky patanduk

Pa' piong merupakan salah satu mahakan khas dari Tana Toraja yang wajib anda cicipi jika berkunjung ke Tana Toraja. Ada beberapa jenis pa'piong seperti Pa'piong duku' bai (daging babi), Pa'piong barra' (beras), Pa'piong burak (batang pisang). Pa'piong duku' bai adalah pa'piong yang berisi campuran daging babi dengan sayur bulu nangko/serre'akko (daun mayana) dan beberapa bumbu lain seperti bawang putih, bawang merah, garam, serai, dan cabe.





Campuran bumbu, sayur dan daging tersebut dimasukkan kedalam bambu kemudian dibakar sampai matang. Anda dapat mencicipi 'pa'piong duku' bai ini di warung-warung makan khas toraja yang anda jumpai di pinggir jalan. Cukup membayar seharga Rp.15.000/porsi untuk mencicipi makanan ini, dan rasanya pun dijamin membuat lidah anda akan bergoyang.

tips berkunjung ke toraja

text & ilustrasi by heru raya kandari



1. TORAJA TIDAK ADA PANTAI

Jangan berpikir ada pantai di Toraja jadi hindari membawa kostum dan semua yang berhubungan dengan rekreasi pantai.



2. TRANSPORTASI

dari kota makassar, ibu kota provinsi Sulawesi Selatan anda bisa menggunakan pesawat kecil atau menggunakan bus rute makassar-toraja.

Jadwal penerbangan makassar-toraja hanya pada hari selasa dan jumat dengan waktu tempuh sekitar 45 menit, jika anda menggunakan bus jangan khawatir ada banyak bus dengan rute Makassar-Toraja yang beroperasi tiap hari. perjalanan menggunakan bus ini bisa ditempuh dalam waktu sekitar 8 jam dengan jadwal keberangkatan pagi (9:00) dan malam (20:00).



3. CUACA

toraja adalah daerah pegunungan yang memiliki cuaca yang dingin dengan suhu 16° hingga 25°C apalagi pada musim hujan yaitu november-april. disarankan membawa pakaian yang tebal, jaket atau sarung apabila anda tidak terbiasa dengan cuaca dingin.



4. JADWAL ACARA BUDAYA

Toraja di kenal dengan budayanya yang unik. Pastikan anda memiliki informasi dan jadwal yang tepat mengenai acara budaya yang akan dilaksanakan di toraja. Biasanya acara budaya di toraja banyak dilaksanakan pada bulan juli dan Desember, seperti rambu solo' (acara kematian) dan Lovely Desember (festival budaya tahunan).



5. PENGINAPAN

Anda tidak perlu khawatir mengenai hal ini. ada banyak penginapan besar maupun kecil di toraja yang anda dapat pesan melalui agen perjalanan atau menghubungi penginapan tersebut terlebih dahulu. Biasanya penginapan tersebut juga telah menyediakan jasa rental motor maupun mobil serta tour guide selama anda di sana. Jika anda suka berpetualang anda bisa mencoba untuk menginap di perkampungan penduduk di pedesaan.



6. KULINER

Ada banyak restoran dan rumah makan yang anda bisa jumpai disepanjang jalan. Pa'piong babi, pa'piong ayam, ikan mas, daging kerbau, adalah menu khas masakan Toraja yang dapat anda cicipi. Satu lagi, kurang lengkap rasanya apabila anda berkunjung ke Toraja tanpa menikmati kopi toraja. Kopi Toraja merupakan kopi jenis kopi arabika yang sudah terkenal di kalangan pencinta kopi. Sayangnya udara, indahnya pemandangan dan nikmatnya kopi toraja merupakan perpaduan yang sangat pas untuk menikmati liburan anda di Toraja.



7. tips yang terakhir adalah jangan lupa membawa kamera :)



tondok lepongan bulan



tana matari' allo